

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan masyarakat, berbangsa, dan bertanah air. Maju mundurnya suatu bangsa ditentukan oleh kreativitas pendidikan bangsa itu sendiri dan kompleksnya masalah kehidupan menuntut sumber daya manusia yang handal dan mampu berkompetensi. Selain itu pendidikan merupakan wadah kegiatan yang dapat dipandang sebagai pencetak Sumber Daya Manusia (SDM) yang bermutu tinggi.

Tujuan pendidikan memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar, dan indah untuk kehidupan. Karena itu tujuan pendidikan memiliki dua fungsi yaitu memberikan arah kepada segenap kegiatan pendidikan dan merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh segenap kegiatan pendidikan.

Sejalan dengan tujuan pendidikan tersebut, maka dewasa ini pendidikan di sekolah-sekolah telah menunjukkan perkembangan yang sangat pesat. Perkemangan itu terjadi karena terdorong adanya pembaharuan tersebut, sehingga di dalam pengajaranpun guru selalu ingin menemukan metode dan peralatan baru yang dapat memberikan semangat belajar bagi semua siswa. Bahkan secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa pembaharuan dalam sistem pendidikan yang mencakup seluruh komponen yang ada. Pembangunan di bidang pendidikan barulah

ada artinya apabila dalam pendidikan dapat dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan bangsa Indonesia yang sedang membangun.

Pada hakekatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran.

Sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses belajar mengajar, gurulah yang mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan. Karena itu guru harus dapat membuat suatu pengajaran menjadi lebih efektif juga menarik sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat siswa merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut.

Guru mengemban tugas yang berat untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan kualitas manusia Indonesia, manusia seutuhnya yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani, juga harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta terhadap tanah air, mempertebal semangat kebangsaan dan rasa kesetiakawanan sosial. Sejalan dengan itu pendidikan nasional akan mampu mewujudkan manusia-manusia

pembangunan dan membangun dirinya sendiri serta bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor di antaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara/model mengajar yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan.

Diperlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran, salah satunya adalah dengan memilih strategi atau cara dalam menyampaikan materi pelajaran agar diperoleh peningkatan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS Terpadu. Misalnya dengan membimbing siswa untuk bersama-sama terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mampu membantu siswa berkembang sesuai dengan taraf intelektualnya akan lebih menguatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang diajarkan. Pemahaman ini memerlukan minat dan motivasi. Tanpa adanya minat menandakan bahwa siswa tidak mempunyai motivasi untuk belajar. Untuk itu, guru harus memberikan berbagai upaya dalam bentuk motivasi sehingga dengan bantuan itu anak didik dapat keluar dari kesulitan belajar.

Sehingga nilai rata-rata pada mata pelajaran IPS Terpadu yang diharapkan oleh guru sesuai persyaratan untuk kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Permasalahan yang timbul dilapangan yang peneliti temukan yaitu dimana hasil belajar siswa kelas VIII<sup>A</sup> SMP Negeri 16 Kota Gorontalo terhadap mata pelajaran IPS Terpadu sangat rendah, dimana dari jumlah siswa 20 orang yang tuntas dengan nilai/KKM minimal 75 berjumlah 7 orang atau 35% dan yang tidak tuntas dengan nilai/kriteria ketuntasan minimal (KKM) di bawah 75 berjumlah 13 atau 65%. Hal ini salah satunya diakibatkan karena model dan metode pembelajaran yang diterapkan guru hanya bersifat konvensional sehingga siswa merasa jenuh dan sulit untuk menyerap materi yang diajarkan oleh guru tersebut.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul : **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Model Pembelajaran *Learning Together* (LT) Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII<sup>A</sup> SMP Negeri 16 Kota Gorontalo”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut: Masih rendahnya hasil belajar atau kemampuan siswa dalam mempelajari mata pelajaran IPS Terpadu, model pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang

bervariasi hanya bersifat konvensional atau ceramah sehingga dalam proses pembelajaran siswa kurang aktif dan merasa jenuh.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut: “Apakah penggunaan model pembelajaran *Learning Together* (LT) pada mata pelajaran IPS Terpadudapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII<sup>A</sup> SMP Negeri 16 Kota Gorontalo?

### **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Berdasarkan permasalahan penelitian, maka cara pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Together* (LT). Adapun langkah-langkah model pembelajara *Learning Together* (LT) adalah:

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran diiringi dengan memotivasi siswa.
2. Guru menyajikan informasi kepada siswa tentang materi pembelajaran.
3. Guru membentuk kelompok yang anggotanya terdiri dari 4-5 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin,suku dan lain-lain).

4. Masing-masing kelompok menerima lembar tugas untuk dikerjakan dan menyelesaikannya.
5. Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat siswa mengerjakan tugas.
6. Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang dipelajari dan atau mempresentasikan hasil kerjanya.
7. Memberikan penghargaan pada hasil belajar siswa, baik individu atau kelompok.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII<sup>A</sup> SMP Negeri 16 Kota Gorontalo pada mata pelajaran IPS Terpadu melalui penggunaan model pembelajaran *Learning Together* (LT).

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan dan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

1. Memberi sumbangan positif untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam ilmu pendidikan khususnya mengenai inovasi model pembelajaran.

2. Sebagai dasar teori bagi pengembangan penelitian yang relevan lebih lanjut.

#### 1.6.2 Manfaat Praktis

1. Memungkinkan siswa menjadi aktif dan lebih mudah memahami pelajaran sehingga hasil belajar dapat meningkat.
2. Diharapkan dapat memberikan pengalaman baru untuk menerapkan model pembelajaran *Learning Together* (LT) dalam proses pembelajaran.
3. Untuk mengembangkan model pembelajaran *Learning Together* (LT) agar diterapkan dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat